

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan dunia bisnis, sistem informasi sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk tetap mengikuti perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi informasi telah memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam meningkatkan kegiatan usaha khususnya dalam hal pengolahan data yang memberi dukungan terhadap pengambilan keputusan-keputusan bisnis serta perkembangan teknologi informasi telah memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam meningkatkan pelayanan efisiensi kerja serta dapat memberikan informasi yang diperlukan oleh suatu perusahaan atau toko, salah satunya adalah toko yang bergerak di bidang penjualan *souvenir*.

RINGROAD SOUVENIR adalah toko yang bergerak di bidang *souvenir* seperti gelas, frame foto, lampu tidur, kipas, dompet, tasbi, asbak, centong nasi, gunting kuku, hiasan kulkas, alat tulis, tempat pensil, cermin, sisir, pouch, tepat tisu, bros, alas piring, memo, lilin, patung dan lainnya. RINGROAD SOUVENIR berdiri sejak tahun 2016. Dalam usahanya, RINGROAD SOUVENIR melakukan 50 lebih transaksi penjualan dan pembelian setiap harinya dan menjual lebih dari 4500 unit souvenir. Dalam penjualan dan pembelian RINGROAD SOUVENIR, sering terjadi kesalahan perhitungan pada saat pembuatan laporan penjualan, ini di sebabkan karena karyawan tidak mencatat penjualan nominal kecil, sehingga pada saat membuat laporan penjualan tidak sesuai antara barang yang dijual dengan hasil penjualan, masalah ini mengakibatkan pemilik toko kesulitan mengetahui pendapatan periode tertentu. Pada saat pembelian barang kepada *supplier* bagian gudang hanya menerkanerka barang mana yang harus dipesan karena tidak ada kartu stok barang, ini mengakibatkan stok barang di gudang menumpuk dan sering ditemukan barang yang lapuk/rusak karena sudah terlalu lama tertimpah-timpah di gudang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkatnya dalam Tugas Akhir dengan judul **“Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Pembelian, penjualan dan persediaan pada toko RINGROAD SOUVENIR”**.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang dihadapi toko ini adalah sebagai berikut :

- a. Sering terjadi kesalahan perhitungan pada saat membuat laporan penjualan.
- b. Penyusunan dan pengelolaan persediaan tidak terstruktur dengan baik sehingga mengakibatkan barang rusak atau lapuk.
- c. Pemilik toko kesulitan untuk mengetahui berapa pendapatan toko per periode tertentu.
- d. Barang yang dipesan kepada *supplier* tidak sesuai dengan kebutuhan dikarenakan tidak ada kartu stok dan pengingat barang mana yang sudah mencapai minimum stok.

1.3 Ruang Lingkup Permasalahan

Adapun ruang lingkup pembahasan dalam Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. *Input* data, sistem mencakup data *supplier*, data pelanggan, data barang, data pemesanan pembelian, data penerimaan pembelian, data pembayaran, data retur pembelian, data pemesanan penjualan, data pembayaran/penyerahan barang, data penyesuaian persediaan, data perubahan harga.
2. Proses, mencakup proses pembelian, penjualan dan persediaan.
3. *Output* yang dihasilkan oleh sistem mencakup laporan *supplier*, laporan pelanggan, laporan stok barang, faktur penjualan, laporan pemesanan pembelian, laporan penerimaan pembelian, laporan retur pembelian, lap pembayaran, laporan pesanan penjualan, laporan pembayaran/penyerahan barang, laporan pendapatan penjualan, laporan penyesuaian persediaan, laporan stok re-order, laporan perubahan harga, laporan barang terlaris dan laporan barang yang mudah rusak atau lapuk.

1.4 Tujuan dan Manfaat

Penulis dapat mengambil tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini agar rancangan sistem informasi pembelian, penjualan dan persediaan yang diusulkan oleh penulis jika dikembangkan dapat membantu proses pembelian, penjualan dan persediaan setiap hari maupun dalam periode tertentu.

Adapun manfaat penulis untuk melakukan penelitian ini adalah:

1. Diharapkan dapat mendukung toko dalam meningkatkan kinerjanya terutama dalam hal pengelolaan penjualan, pembelian, persediaan.
2. Jika sistem informasi ini dikembangkan, diharapkan stok barang digudang lebih rapi dan meminimalis barang rusak atau lapuk.
3. Dengan adanya sistem, Informasi pendapatan perperiodenya lebih transparan.
4. Diharapkan barang yang dipesan kepada *supplier* berdasarkan informasi yang akurat dan jelas.

1.5 Metodologi pengembangan sistem

Adapun metodologi yang penulis gunakan dalam pengembangan sistem ini adalah metodologi SDLC (*System Development Life Cycle*) yang juga dikenal dengan SHPS (siklus hidup pengembangan sistem).

Ada 7 tahapan siklus hidup pengembangan sistem, namun dalam pengembangan sistem ini kita hanya bahas 4 tahapan saja, yaitu :

1. Mengidentifikasi masalah, peluang dan tujuan

Proses yang dikerjakan pada tahap ini adalah:

- a. Mengidentifikasi masalah dan juga sebab akibatnya dengan menggunakan diagram *fishbone*.
- b. Menentukan peluang yang dapat di capai dengan sistem baru.
- c. Mengidentifikasi tujuan yang ingin dicapai.

2. Menentukan syarat-syarat informasi

Proses yang dikerjakan pada tahap ini adalah:

- a. Mendeskripsikan struktur organisasi perusahaan.
- b. Merincikan tugas dan tanggung jawab dari setiap staff dari perusahaan.
- c. Mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen masukan dan keluaran yang digunakan dalam sistem berjalan.

3. Menganalisis semua kebutuhan-kebutuhan sistem

Proses yang dikerjakan pada tahap ini adalah:

- a. Merancang DFD sistem usulan.
- b. Merumuskan kamus data.

4. Merancang sistem yang direkomendasikan

Proses yang dikerjakan pada tahap ini adalah:

- a. Merancang bentuk antar muka (*user interface*) dari masukan (*input*) sistem usulan dengan menggunakan *Microsoft Visual Studio 2012*.
- b. Merancang format laporan yang akan digunakan sebagai keluaran (*output*) sistem usulan dengan menggunakan *Crystal Report 2012*.
- c. Membuat struktur menu sistem usulan.
- d. Membuat normalisasi
- e. Merancang basis data (*database*) yang digunakan oleh sistem usulan yang terdiri dari struktur tabel dan hubungan antar tabel (*relationship*) menggunakan *Microsoft SQL server 2012*.



UNIVERSITAS
MIKROSKIL